

## **PENDEKATAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KAJIAN STUDI ISLAM**

**Mahariah<sup>1</sup>, Muhammad Shaleh Assingkily<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan<sup>1</sup>

STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara<sup>2</sup>

E-mail: [mahariah@uinsu.ac.id](mailto:mahariah@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [assingkily27@gmail.com](mailto:assingkily27@gmail.com)<sup>2</sup>

***Abstract:** This article aims to analyze the approach to Islamic education in the study of Islamic studies. This research uses a qualitative approach with a literature study method. Research analysis is carried out using literature or scientific reference materials. Through this research, it was found that by developing approaches in Islamic education so as to broaden understanding and encourage people to practice them and at the same time shape their character and personality. The relationship between man and God is a basic requirement for success in the relationship between man and his environment. If the relationship between God and humans is more structured, more assertive and runs according to the criteria set by Allah, the relationship between humans and the environment will be more successful, as well as in Islamic education.*

***Keywords:** Approach, Islamic Education, Islamic Studies*

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk menganalisa pendekatan pendidikan Islam dalam kajian studi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Analisa penelitian dilakukan menggunakan literatur atau bahan referensi ilmiah. Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa dengan mengembangkan pendekatan-pendekatan dalam pendidikan Islam sehingga dapat memperluas pemahaman serta mendorong manusia untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya. Hubungan manusia dan Allah merupakan syarat pokok bagi keberhasilan dalam hubungan antara manusia dan lingkungannya. Bila hubungan antara Allah dan manusia lebih tersusun, lebih tegas dan berjalan menurut kriteria yang ditetapkan Allah maka hubungan antara manusia dengan lingkungan menjadi lebih berhasil, begitu pula dalam pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Pendekatan, Pendidikan Islam, Studi Islam..

## **PENDAHULUAN**

Petunjuk-petunjuk agama mengenai berbagai kehidupan manusia, sebagaimana terdapat di dalam sumber ajarannya, yaitu: al-qur'an dan hadis.<sup>1</sup> Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bersikap seimbang dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual, berakhlak mulia dan bersikap positif lainnya.<sup>2</sup> Kehadiran agama semakin dituntut agar ikut terlibat secara aktif di dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi umat manusia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar ia mendapatkan berbagai ilmu.<sup>4</sup> Pendidikan merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhannya. Tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang mengharap ridha-Nya. Menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan Allah swt.<sup>5</sup>

Keadaan masyarakat saat ini tidak lepas dari kegagalan pendidikan bangsa, dan di sisi lain, tantangan hari esok sangat berat yang mengharuskan kondisi kebangsaan harus semangat, sekaligus juga mempunyai kemampuan lebih untuk

---

<sup>1</sup> Abdul Hafiz, "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Alquran dan Hadis" *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 2015. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/273>. Lihat juga Ahmad Wakka, "Petunjuk Al-Qur'an tentang Belajar dan Pembelajaran" *Education and Learning Journal*, 1(1), 2020. <http://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/43>.

<sup>2</sup> Suaidi Sholeh, "Islam dan Modernisme" *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 2014. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i1.558>. Lihat pula Lenawati Asry, "Modernisasi dalam Perspektif Islam" *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 10(2), 2019. <http://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tanzir/article/view/292>.

<sup>3</sup> Muhammad Yahdi, "Fungsi Pendidikan Islam dalam Kehidupan Manusia" *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(2), 2010. [http://103.55.216.56/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/3822](http://103.55.216.56/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3822). Lihat pula Alif Cahya Setiyadi, "Pendidikan Islam dalam Lingkaran Globalisasi" *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education*, 7(2), 2012. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/74>. Lihat pula Nurul Jeumpa, "Nilai-nilai Agama Islam" *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2017. <http://www.ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/564>.

<sup>4</sup> M. Agung Kurniawan, "Pandangan Hamka Terhadap Urgensi Pendidikan Islam dalam Kehidupan Manusia" *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018). <http://repository.radenintan.ac.id/3848/>.

<sup>5</sup> Musaddad Harahap & Lina Mayasari Siregar, "Konsep Pendidikan Islam dalam Membentuk Manusia Paripurna" *Al-Thariqah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 2017. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/1040>.

mampu bersaing pada era tersebut.<sup>6</sup> Banyak terlihat contoh-contoh yang menyedihkan seperti: tawuran pelajar, menyontek, kemalasan, ketidaksiplinan, ketidakjujuran, dan sederet perilaku tidak terpuji, ditambah lagi kerendahan prestasi apalagi kreativitas dan inovasi. Melihat kondisi seperti itu perlu pemikiran ulang dan perhatian yang sangat serius terhadap pelaksanaan pendidikan Islam oleh *stakeholder*, utamanya terkait dengan persoalan pendekatan dalam pendidikan Islam, baik itu pendekatan pengamalan, pengalaman, rasional, emosional dan pembiasaan sehingga memungkinkan peserta didik mampu merealisasikan kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat, juga meningkatkan takwa kepada Allah SWT. dalam artian tidak terlepas dari makna pendidikan Islam itu sendiri.<sup>7</sup>

Pendidikan Islam akan membentuk manusia dengan kejiwaan yang stabil sesuai dengan fitrahnya, yang kemudian akan membentuk kepribadian atau perilaku berlabelkan *rahmatan lil 'alamin*.<sup>8</sup> Hal tersebut akan membentuk nilai positif terhadap manusia sebagai pemeluk dan penganut agama Islam dengan tidak mudah terprovokasi terhadap keburukan yang dapat menjauhkan dirinya dari kefitrahannya. Dari sini virus keburukan, kesesatan, dengan doktrin menjadi bagian dari teroris, anggota NII, kemudian melakukan aktivitas kekerasan atas nama agama terhadap pemeluk agama lain, akan menjauh.<sup>9</sup>

Untuk itu, dibutuhkan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pendekatan pendidikan Islam dalam menjembatani kajian studi Islam dengan masyarakat luas (Indonesia). Dengan demikian, ditemukan solusi bagi para

---

<sup>6</sup> Munirah, "Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita" *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 2015. <http://103.55.216.56/index.php/auladuna/article/view/879>. Lihat pula Ety Kurniyat, "Memahami Dikotomi dan Dualisme Pendidikan di Indonesia" *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran & Pencerahan*, 14(1), 2018. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/669>. Lihat pula Mohammad Emnis Anwar, "Menelusuri Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia" *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(5), 2014. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/43>.

<sup>7</sup> Hujair A.H. Sanaky, "Permasalahan dan Penataan Pendidikan Islam Menuju Pendidikan yang Bermutu" *El-Tarbawi*, 1(1), 2008. <https://journal.uii.ac.id/Tarbawi/article/view/190>.

<sup>8</sup> Ahmad Fauzi, "Konstruksi Pendidikan Islam Berbasis Rahmatan Lil 'Alamin; Suatu Telaah Diskursif" *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 2018. <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/attalim/article/view/58>.

<sup>9</sup> Mahmud Arif, "Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural" *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 2012. <https://doi.org/10.14421/jpi.2011.11.1-18>.

peneliti, pemikir dan pendidik bidang studi Islam dalam menerapkan konsep Islam *rahmatan lil 'alamin* dalam berbangsa, bermasyarakat dan bernegara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Objek kajiannya adalah buku, artikel ilmiah dan prosiding yang difokuskan pada kajian pendekatan pendidikan Islam dalam kajian studi Islam. Analisis data dilakukan dengan mengkaji kontekstualisasi studi Islam di masyarakat atas berbagai perbedaan dan perselisihan yang kerap terjadi. Dengan demikian, penelitian ini dapat menemukan langkah-langkah pemahaman studi Islam secara holistik dan komprehensif melalui pendekatan pendidikan Islam. Untuk itu, pengecekan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bahan referensi.<sup>10</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dalam kamus besar bahasa Indonesia pendekatan adalah proses perbuatan, dan cara mendekati, usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, dan metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian. Dalam bahasa Inggris pendekatan diistilahkan dengan “*Approach*”, dalam bahasa Arab disebut dengan “*Madkhal*”. Pendekatan merupakan cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan dalam memahami agama.

Jadi, dengan demikian pendekatan dapat kita maknai sebagai cara pandang seseorang untuk memperlakukan/memahami suatu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan dalam memahami agama Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, dikenal banyak pendekatan. Adapun pendekatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

---

<sup>10</sup> Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah: Teori, Aplikasi, dan Riset Terkait*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 273.

### ***Pendekatan Pengamalan***

Adalah usaha memberikan materi agama menekankan kepada segi kemanfaatan kepada peserta didik agar terbiasa mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya. Al-Gazali dan Ali al-Jumbulati mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan adalah bersifat keagamaan dan akhlak untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. dan sekaligus untuk mendapatkan keridhaan-Nya, karena agama merupakan sistem kehidupan yang menitikberatkan pada pengalaman.<sup>11</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa manusia yang diberi rezki oleh Allah berupa ilmu, kemudian mengamalkan ilmu yang dimilikinya itu untuk memikirkan hal-hal yang positif dan memikirkan perjuangan di jalan Allah. Manusia yang sedemikian ini akan mendapatkan derajat yang tinggi dihadapan Allah SWT.

### ***Pendekatan Pengalaman***

Adalah pemberian pengalaman keagamaan peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Al Qur'an memberikan contoh yang sangat jelas bagaimana pendekatan pengalaman dipakai untuk memberikan pelajaran dan peringatan kepada semua manusia agar mereka tidak terjerumus dalam situasi dan perbuatan yang sama. Allah menjadikan jasad Fir'aun sebagai sumber pelajaran dengan pola pendekatan pengalaman.<sup>12</sup> Firman Allah dalam Q.S.Yunus: 92 yang artinya "*Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami.*"

Begitu pentingnya pendekatan pengalaman dalam pembelajaran pendidikan Islam, sehingga Allah berkali-kali memerintahkan umat Islam atau manusia pada umumnya untuk mencari pengalaman dengan mengkaji riwayat bangsa-bangsa terdahulu dan terus menerus melakukan kajian terhadap bekas tempat tinggal dan kehidupan mereka, juga dengan berbagai peristiwa alam yang

---

<sup>11</sup> Ali al- Jumbulati, *Dirasatun Muqaaranatun fit-Tarbiyyatil Islamiyah*, diterjemahkan oleh M. Arifin, dengan judul, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 135.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: J-ART, 2005), hlm. 220.

terjadi dalam kehidupan sebagaimana. Firman Allah dalam Q.S. Yunus: 39 artinya *“Bahkan yang sebenarnya, mereka mendustakan apa yang mereka belum mengetahuinya dengan sempurna padahal belum datang kepada mereka penjelasannya. Demikianlah orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul). Maka perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang zalim itu”*.

Perbedaan karakter, kecerdasan, akhlak, kepribadian, dan pembawaan peserta didik haruslah diketahui dan dipahami para pendidik sebagai aspek pendukung efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran.<sup>13</sup> Pengalaman yang dijalani oleh peserta didik saat ini akan mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya dimasa yang akan datang, karena setiap pengalaman mengambil sesuatu yang telah dilalui dan bisa saja merubah sikap, dan kualitas pengalaman anak dimasa mendatang.

### ***Pendekatan Rasional***

Pendekatan rasional merupakan suatu pendekatan mempergunakan rasio atau akal dalam memahami dan menerima kebesaran kekuasaan Allah. Misalnya ayat-ayat yang berkaitan dengan penciptaan manusia, penciptaan alam semesta, kekayaan dan keragaman hayati dan aspek-aspek lain dari keindahan tata ruang angkasa membutuhkan kecermelangan rasio untuk memahaminya. Hasil pemahaman dengan pendekatan rasio terhadap keajaiban alam menjadikan manusia bertambah keimanannya. mereka yang mampu menggunakan rasio alam memahami kekuasaan dan kebesaran Allah tersebut dikenal dengan “Ulul Albab” hal ini terlihat dalam petikan ayat al-Qur’an sebagai berikut: *“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”*. (Q.S. Ali Imran: 190), *“Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam*

---

<sup>13</sup> Muhammad Shaleh Assingkiy & Miswar, “Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar” *Tazkiya*, 9(2), 2020. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/836>. Lihat pula Rusdi Anshori Harahap, et.al., “Ibnu Miskawaih Perspective of Character Education” *International Conference on Islamic Educational Management (ICIEM)*, 1(1), 2019. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iciem/article/view/7384>.

*keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka". (Q.S. Ali Imran: 191).*

Perintah menggunakan akal sebagai alat penjelajahan keilmuan dan keimanan menjadi begitu penting karena akal adalah pintu utama masuknya ilmu pengetahuan dan dengan akal pula manusia mampu memikirkan kebesaran dan kekuasaan Allah. Dari tujuan pendidikan Nasional diatas telah menegaskan pentingnya mengembangkan potensi kecerdasan bangsa dan tanpa pendidikan potensi tersebut, peserta didik tidak akan berkembang secara maksimal. Penggunaan akal untuk mencapai pengetahuan termasuk pengetahuan pendidikan Islam mendapat pembenaran dalam Islam.<sup>14</sup>

Al-Quran merupakan petunjuk yang memberikan tuntunan bimbingan serta bantuan dalam memahami realitas sesuatu. Akan tetapi, al-Qur'an tidak akan dapat dipahami oleh orang-orang yang tidak menggunakan akalnya, melainkan oleh orang-orang yang memiliki ilmu serta mempergunakan akalnya untuk mengetahui. Oleh karena itu, dibutuhkan pemikiran yang makin rasional dan logis sebagai media atau alat untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an sebagai cermin dari ajaran Islam.<sup>15</sup> Oleh sebab itu, pendekatan rasional memiliki posisi dan fungsi yang penting dimana pendidikan Islam berusaha untuk menyelaraskan antara iman, ilmu, dan amal.

### ***Pendekatan Emosional***

Merupakan usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran Islam serta dapat merasakan mana yang baik mana yang buruk. Dalam perspektif Islam, emosi dengan segala macam ekspresinya dapat dilihat berdasarkan firman-Nya dalam Q.S. An-Najm: 43-44 "*Dan bahwasanya dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis dan bahwasanya dialah*

---

<sup>14</sup> Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam; Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritis* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 272.

<sup>15</sup> Muhammad Shaleh Assingily, "Living Qur'an as a Model of Islamic Basic Education in the Industrial Era 4.0" *Al-Ibtida': Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 2019. <http://www.syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/view/3876>.

*yang mematikan dan menghidupkan*". Dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik yang ingin meraih berprestasi belajar yang lebih baik di sekolah dan juga kecerdasan emosional diciptakan oleh Allah untuk membentuk manusia yang lebih sempurna.

### ***Pendekatan pembiasaan***

Merupakan suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individu maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup> Belajar dengan pendekatan kebiasaan, bertujuan agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan aturan dan prinsip-prinsip agama Islam sebagai sumber dan landasan ideologi dalam menetapkan tujuan yang sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).

Dalam pandangan Islam, anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah memiliki sifat yang suci dan bersih. Oleh karena itu pendidikan dituntut untuk menjaganya dengan membiasakan peserta didik dengan sikap yang baik, serta melarang mereka untuk tidak membiasakan diri dengan sikap yang buruk. Sehingga nantinya sifat-sifat yang baik menjadi kebiasaan yang tertanam dalam jiwanya. Terkait dalam hal ini Ibnu Sina berpendapat bahwa: Pendidikan anak-anak dan membiasakan dengan tingkah laku yang terpuji haruslah dimulai sejak sebelum tertanam padanya sifat-sifat yang buruk, karena akan sukarlah bagi anak melepaskan kebiasaan-kebiasaan tersebut bila sudah menjadi kebiasaan dan telah tertanam dalam jiwanya.<sup>17</sup>

Jadi, sejak anak dilahirkan, orang tua sebagai pendidik pertama, harus memiliki peranan yang sangat penting untuk melatih, membimbing dan mendidik

---

<sup>16</sup> Syaiful Bachri Djamrah dan Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 70.

<sup>17</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II, (Bandung: Rosdakarya, 1998), hlm. 135.

seorang anak untuk terbiasa dalam berbuat suatu kebaikan sehingga terbentuk karakter, akhlak, dan watak yang mungkin saja terus berpengaruh terhadap anak sampai hari tua. Menanamkan kebiasaan yang baik kepada peserta didik, seorang pendidik harus memiliki jiwa yang sabar, sikap tauladan, tekun, pantang menyerah dan memiliki wawasan keilmuan. Karena menanamkan kebiasaan adalah sukar dan kadang-kadang membutuhkan waktu yang cukup lama.

Melalui pendekatan tersebut diharapkan peserta didik dibawa ke dalam nuansa pembelajaran yang di dalamnya dapat memberi pengalaman yang berarti melalui proses pembelajaran sehingga dari proses tersebut diharapkan mereka dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.

Pendekatan ilmu pendidikan dalam studi Islam juga sangat jelas terlihat pada Q.S. al-‘Alaq: 1-5 yang pertama kali diturunkan, yang artinya “1. *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”. Dalam surat ini terkandung peringatan yang menggugah manusia kepada asal mula penciptaan manusia, yaitu dari *'alaqah*. Dan bahwa di antara kemurahan Allah SWT. ialah Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Hal ini berarti Allah telah memuliakan dan menghormati manusia dengan ilmu. Sebenarnya, Ilmu itu adakalanya berada di hati, adakalanya berada di lisan, adakalanya pula berada di dalam tulisan tangan. Allah juga menegaskan bahwa Ia adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan, dan Allah memberi pesan bahwa keimanan dan keislaman kita bisa ditingkatkan dengan membaca, meneliti, menelaah, memahami dan menghayati semua ilmu-ilmu Allah yang berada di alam ini.

Dari ayat tersebut dapat dipahami pula bahwa Allah mengajar manusia dengan perantaraan baca tulis. Dengan begitu Islam telah menempatkan posisi *Iqra'* sebagai suatu hal yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia untuk mencapai suatu kebahagiaan.

Pengetahuan tentang Islam secara rasional akan berdampak positif terhadap pengamalan, pengalaman, pembiasaan, dan emosional peserta didik dalam menjalankan ajaran-ajaran agama Islam. Logisnya bila para pendidik memiliki kemampuan dalam mentransformasikan materi pendidikan Islam dengan menggunakan berbagai pendekatan pendidikan Islam, maka dapat dipastikan akan terbentuknya insan kamil yang memiliki wajah-wajah quraniy dalam arti beriman, bertakwa, berakhlak yang mulia, memiliki kekuatan, wawasan, perbuatan, dan kebijaksanaan yang senafas dengan al-Qur'an, yang akan mendorong tercipta insan kaffah yang memiliki dimensi-dimensi religius, budaya dan ilmiah serta terwujudnya kesadaran akan fungsi dan tujuan manusia, yaitu sebagai hamba dan khalifah di muka bumi ini.

Perwujudan pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan menurut A.Malik Fadjar mengacu pada tiga matra yang saling terkait, yaitu: 1) Tauhid yang mendudukan harkat manusia sebagai *insân ahsani taqwîm*, yang punya daya tahan terhadap segala ujian hidup dan siap memihak kepada kebenaran. 2) Jiwa dan pandangan hidup Islam yang membawa cita rahmatan lil'alamîn. 3) Kemajuan yang akan menempatkan manusia hidup kreatif.<sup>18</sup>

Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-fatihah: 2, yaitu *alhamdulillah rabbil-'alamin* mempunyai kandungan makna yang berkonotasi dengan istilah al-tarbiyah. Kata *rabb* (Tuhan) dan *murabbi* (pendidik) berasal dari akar kata yang sama. Berdasarkan hal itu, maka Allah adalah pendidik Yang Maha Agung bagi seluruh alam semesta.

Uraian di atas, mengisyaratkan bahwa proses pendidikan Islam adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai "pendidik" seluruh ciptaan-Nya, termasuk manusia. Dalam pengertian luas, pendidikan Islam yang terkandung dalam terma al-tarbiyah terdiri atas empat unsur pendekatan, yaitu: pertama, memelihara dan menjaga fitrah peserta didik menjelang dewasa (baligh); kedua, mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan; ketiga, mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan; keempat, melaksanakan

---

<sup>18</sup> Muhammad Idris, A.Malik Fadjar, "Mencari Dasar Filosofi Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Terhadap Pendidikan Kemuhammadiyah dan Al-Islam, dalam Imron Nasri dan A. Hasan Kunio, (Ed), Di Seputar Percakapan Pendidikan Dalam Muhammadiyah, hlm. 22.

pendidikan secara bertahap. Penggunaan terma al-tarbiyah untuk menunjuk makna pendidikan Islam dapat difahami dengan merujuk firman Allah dalam QS. Al-Isra': 24, Artinya: "*Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil"*".

Konsep pendidikan yang diperkenalkan adalah belajar dan mengajar sepanjang masa. Allah SWT. menyebutkan bahwa ciri insan rabbani itu adalah *tu'allimûn wa tadrusûn* (mengajar dan belajar). Ini memberikan isyarat, bahwa manusia rabbani adalah orang yang selalu mengajarkan ilmu yang dia miliki kepada orang lain, dan di saat yang sama dia selalu belajar mencari apa yang belum diketahuinya. Untuk itu, Islam tidak pernah mengajarkan umatnya untuk berhenti mencari ilmu, karena ilmu itu begitu luasnya. Semakin banyak yang dicari, dan diketahui akan semakin sadar manusia itu, bahwa begitu banyak pula yang belum dia ketahui. Karena yang Maha Mengetahui segalanya adalah Allah semata.

Dengan demikian, mengembangkan pendekatan-pendekatan dalam pendidikan Islam sehingga dapat memperluas pemahaman serta mendorong mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Pendidikan Islam** adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang untuk mengembangkan/ mengarahkan kehidupan tercapai dan terbentuk perkembangannya yang maksimal dalam hal positif, serta bersumber dari ajaran-ajaran Islam yakni al-Qur'an dan hadist, yang terbagi lagi dalam bidang muamalah.

**Sumber pendidikan Islam** terdiri atas enam macam, yaitu: al Qur'an, As Sunnah, kata-kata sahabat, kemaslahatan umat/sosial (*Mashalih Al Mursalah*), tradisi atau adat kebiasaan masyarakat (*'uruf*), dan hasil pemikiran para ahli dalam islam (*ijtihad*). Keenam sumber pendidikan islam tersebut didudukkan secara hierarkis.

**Beberapa prinsip tertentu pendidikan Islam**, yaitu: 1) Prinsip universal (*syumuliyah*), 2) Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan (*tawazun qa iqtishadiyah*), 3) Prinsip kejelasan

(*tabayun*), 4) Prinsip tak bertentangan., 5) Prinsip realisme dan dapat dilaksanakan, 6) Prinsip perubahan yang diinginkan, 7) Prinsip menjaga perbedaan-perbedaan individu, dan 8) Prinsip dinamis dalam menerima perubahan dan perkembangan.

**Tujuan pendidikan** mengembangkan fitrah manusia, baik ruh, fisik, kemauan, dan akalunya secara dinamis sesuai syari'at Islam, sehingga akan terbentuk pribadi yang utuh dan mendukung bagi pelaksanaan fungsinya sebagai *khalifah fil-ard* dan menjadikan kehidupan akhirat sebagai tujuan utama pendidikannya.

**Landasan dasar operasional pendidikan Islam** terdapat beberapa macam, yaitu: agama, historis, sosiologis, ekonomi, politik, dan administrasi, psikologi, dan filosofis.

**Dengan mengembangkan pendekatan-pendekatan** (pengamalan, pengalaman, rasional, emosional, pembiasaan dalam pendidikan Islam) dalam pendidikan Islam sehingga dapat memperluas pemahaman serta mendorong mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- al-Jumbulati, Ali. (1994). *Dirasatun Muqaaranatun fit-Tarbiyyatil Islamiyah*, diterjemahkan oleh M. Arifin, dengan judul, *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Mohammad Emnis. (2014). "Menelusuri Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia" *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(5). <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/43>.
- Arif, Mahmud. (2012). "Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural" *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.14421/jpi.2011.11.1-18>.
- Asry, Lenawati. (2019). "Modernisasi dalam Perspektif Islam" *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 10(2). <http://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tanzir/article/view/292>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2019). "Living Qur'an as a Model of Islamic Basic Education in the Industrial Era 4.0" *Al-Ibtida': Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1). <http://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/view/3876>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh & Miswar. (2020). "Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar" *Tazkiya*, 9(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/836>.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: J-ART.
- Djamrah, Syaiful Bachri & Aswan Zain. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, Ahmad. (2018). "Konstruksi Pendidikan Islam Berbasis Rahmatan Lil 'Alamin; Suatu Telaah Diskursif" *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 4(2). <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/attalim/article/view/58>.

- Hafiz, Abdul. (2015). "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Alquran dan Hadis" *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1). <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/273>.
- Harahap, Musaddad & Lina Mayasari Siregar. (2017). "Konsep Pendidikan Islam dalam Membentuk Manusia Paripurna" *Al-Thariqah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/1040>.
- Harahap, Rusdi Anshori, et.al. (2019). "Ibnu Miskawaih Perspective of Character Education" *International Conference on Islamic Educational Management (ICIEM)*, 1(1). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iciem/article/view/7384>.
- Idris, Muhammad & A.Malik Fadjar. (n.d.). *Mencari Dasar Filosofi Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Terhadap Pendidikan Kemuhammadiyah dan Al-Islam*, dalam Imron Nasri dan A. Hasan Kunio, (Eds.), *Di Seputar Percakapan Pendidikan dalam Muhammadiyah*.
- Jeumpa, Nurul. (2017). "Nilai-nilai Agama Islam" *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2). <http://www.ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/564>.
- Kurniawan, M. Agung. (2018). "Pandangan Hamka Terhadap Urgensi Pendidikan Islam dalam Kehidupan Manusia" *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/3848/>.
- Kurniyat, Ety. (2018). "Memahami Dikotomi dan Dualisme Pendidikan di Indonesia" *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran & Pencerahan*, 14(1). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/669>.
- Munirah. (2015). "Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita" *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2). <http://103.55.216.56/index.php/auladuna/article/view/879>.
- Prastowo, Andi. (2014). *Pembelajaran Konstruksivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah: Teori, Aplikasi, dan Riset Terkait*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Qomar, Mujamil. (2005). *Epistemologi Pendidikan Islam; Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritis*. Jakarta: Erlangga.
- Sanaky, Hujair A.H. (2008). "Permasalahan dan Penataan Pendidikan Islam Menuju Pendidikan yang Bermutu" *El-Tarbawi*, 1(1). <https://journal.uui.ac.id/Tarbawi/article/view/190>.
- Setiyadi, Alif Cahya. (2012). "Pendidikan Islam dalam Lingkaran Globalisasi" *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education*, 7(2). <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/74>.
- Sholeh, Suaidi. (2014). "Islam dan Modernisme" *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i1.558>.
- Uhbiyati, Nur. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II. Bandung: Rosdakarya.
- Wakka, Ahmad. (2020). "Petunjuk Al-Qur'an tentang Belajar dan Pembelajaran" *Education and Learning Journal*, 1(1). <http://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/43>.
- Yahdi, Muhammad. (2010). "Fungsi Pendidikan Islam dalam Kehidupan Manusia" *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(2). [http://103.55.216.56/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/3822](http://103.55.216.56/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3822).